

STRATEGI KOMUNIKASI POLSEK NANGGALO KOTA PADANG DALAM MENYOSIALISASIKAN KEWASPADAAN TERHADAP AKSI PENCURIAN KENDARAAN SEPEDA MOTOR

¹Mutiara Muthmainnah, ²Hayatullah Kurniadi

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: mutiaramuthmainnah1@gmail.com

ABSTRAK

Kasus pencurian sepeda motor sering terjadi di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Beragam upaya dilakukan pihak kepolisian, salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dalam menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian sepeda motor, maka strategi komunikasi memiliki peranan penting untuk mencapai keberhasilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Polsek Nanggalo dalam menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor. Strategi komunikasi berdasarkan pada unsur-unsur komunikasi menurut model Harold D. Lasswell yaitu *who* (komunikator), *says what* (pesan), *in which channel* (media), *to whom* (sasaran) dan *with what effect* (efek). Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian didapat melalui wawancara, observasi dan penelusuran dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) komunikator memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor. (2) pesan yang disampaikan komunikator kepada masyarakat berupa informasi yang bersifat edukatif, persuasif, akurat dan jelas. (3) media yang digunakan adalah sosialisasi secara langsung melalui pengeras suara, media cetak spanduk dan media sosial Instagram, WhatsApp dan Facebook. (4) sasaran dalam sosialisasi adalah masyarakat Kecamatan Nanggalo dan (5) efek yang muncul yaitu respon positif dan apresiasi dari masyarakat Nanggalo.

Kata kunci: strategi komunikasi, sosialisasi, kasus pencurian sepeda motor

ABSTRACT

Motorcycle theft cases often occur in Nanggalo District, Padang City. Various efforts have been made by the police, one of which is to disseminate information to the community. In socializing the awareness of motorcycle theft, the communication strategy has an important role to achieve success. This study aims to find out how the communication strategy of the Nanggalo Police in socializing vigilance against the theft of motorcycle vehicles. The communication strategy is based on the elements of communication according to Harold D. Lasswell's model, namely who (communicator), says what (message), in which channel (media), to whom (target) and with what effect (effect). This research is qualitative with case study method. Research data obtained through interviews, observations and document. The results showed that (1) communicators have a very influential role on success in socializing awareness of the theft of motorcycle vehicles. (2) the message conveyed by the communicator to the public is in the form of information that is educative, persuasive, accurate and clear. (3) the media used are direct socialization through loudspeakers, banners and social media (Instagram, WhatsApp and Facebook). (4) the target in the socialization is the people of Nanggalo District and (5) the effects that arise are positive responses and appreciation from the Nanggalo people.

Keywords: communication strategy, socialization, motorcycle theft case

Pendahuluan

Saat ini kasus pencurian sepeda motor kerap terjadi, termasuk di Kota Padang. Kasus pencurian sepeda motor (curanmor) di Kota Padang tahun 2016-2018 sebanyak 3143 kasus (Kamil, 2019). Pada Tahun 2019 kasus pencurian kendaraan bermotor sebanyak 1116 kasus (Abdi, 2020). Data yang diperoleh terkait kasus pencurian sepeda motor di ruang lingkup yang spesifik di Polsek Nanggalo pada tahun 2017 terdapat 171 kasus, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 118 kasus dan pada tahun 2019 terdapat 104 kasus. Jika dilihat data dari Polsek Nanggalo tersebut memang menunjukkan penurunan, akan tetapi ini masih menunjukkan banyaknya kasus pencurian sepeda motor di daerah tersebut.

Tindak pidana pencurian merupakan jenis tindak pidana yang paling sering terjadi diseluruh pelosok Indonesia, oleh karenanya sangat masuk akal jika tindak pidana pencurian ini menduduki urutan teratas di antara tindak pidana lainnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya terdakwa dalam tindak pidana pencurian yang diajukan ke sidang pengadilan (Maulana, 2014). Kejahatan pencurian ini mungkin tidak dapat ditanggulangi secara total, akan tetapi masih dapat dikurangi sampai pada titik terendah. Maka dari itu perlu adanya peningkatan untuk memaksimalkan upaya dalam mengurangi kasus pencurian sepeda motor. Sehingga bermacam upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian, selain memberikan hukuman (efek jera) kepada pelaku, juga dilakukan sosialisasi kepada masyarakat agar tetap waspada terhadap tindakan kriminal tersebut. Sosialisasi merupakan cara untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat (Sa'adah, 2017) dan juga informasi (Mulyanti, 2014).

Widjaja menjelaskan bahwa sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. Promosi terjadi karena ada yang harus disampaikan. Terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak, dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan pesan dan penerima pesan (Gunawan, 2013).

Sejumlah besar orang dalam konteks sosial melakukan sosialisasi dengan berbagai cara yang berbeda. Sosialisasi bisa dilakukan secara tatap muka, bisa juga dilakukan dalam jarak tertentu melalui sarana media, atau surat menyurat. Bisa berlangsung secara formal maupun nonformal, baik sengaja atau tidak sengaja. Sosialisasi bisa dilakukan untuk keperluan/kebutuhan penerima sosialisasi, tapi juga bisa dilakukan demi kepentingan perancang program yang akan disosialisasikan. Sosialisasi bisa dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan bisa memberikan efek yang efektif yang diinginkan oleh orang yang menyosialisasikan sosialisasi tersebut. Proses sosialisasi membuat seseorang menjadi tau dan paham bagaimana cara harus bersikap dan bertingkah laku di lingkungan masyarakatnya.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Polsek Nanggalo merupakan suatu cara untuk lebih dekat dengan masyarakatnya, maksudnya masyarakat adalah suatu kumpulan individu yang memiliki aturan dalam kesepakatan bersama mengenai suatu kajian nilai yang menjadi pegangan dalam bersikap. Upaya pendekatan diri terhadap masyarakat membutuhkan suatu proses komunikasi yang berlangsung terus-menerus, karena pada dasarnya aktivitas sosial tidak pernah berhenti dan selalu berlangsung (Numairy, 2012).

Mc Shane menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan perubahan pengetahuan, sikap mental, dan perilaku khalayak sasaran terhadap ide pembaharuan yang ditawarkan (Setiawati et al., 2019). Dalam melaksanakan sosialisasi, aspek komunikasi menjadi bagian yang sangat penting. Komunikasi menjadi media yang sangat menentukan sebagian besar gagal atau berhasilnya proses sosialisasi. Komunikasi berfungsi memberikaan informasi kepada masyarakat, mendidik masyarakat, serta mempengaruhi masyarakat (Susanti, 2014).

Strategi komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegaitan sosialisasi yang diberikan oleh pihak kepolisian mengenai kewaspadaan terhadap aksi tindakan kejahatan. Strategi komunikasi adalah paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ruslan, 2008). Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan yang optimal (Cangara, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi Polsek Nanggalo dalam menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian sepeda motor tersebut kepada masyarakat di Kota Padang Sumatera Barat.

Strategi komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses penentuan rencana yang dilakukan oleh Polsek Nanggalo dalam menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor berdasarkan penyampaian pikiran dan perasaan oleh Polsek Nanggalo kepada masyarakat dengan berdasarkan unsur-unsur komunikasi yang baik menurut model Laswell. Strategi komunikasi dalam sosialisasi yang diteliti menggunakan model komunikasi Harold D. Lasswell. Harold D. Lasswell menggambarkan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which channel* (dengan melalui saluran apa), *to whom* (ditujukan kepada siapa) dan *with what effect* (menimbulkan efek apa) (Ruslan, 2006). Model komunikasi ini cocok digunakan karena sudah mencakup ke dalam semua aspek yang diteliti dalam sosialisasi.

Metode

Penelitian ini berjenis kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Metode yang digunakan adalah studi kasus, dengan studi kasus peneliti mampu menelaah objek kajian secara intensif, mendetail dan komprehensif. Penelitian ini dilakukan di Polsek Nanggalo, Kota Padang. Data penelitian didapat melalui wawancara dengan Binmas dan Intelkam Polsek Nanggalo serta dengan masyarakat setempat. Selain wawancara, data penelitian juga didapat melalui observasi dan penelusuran dokumen. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu dengan melakukan proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi, dengan model tersebut tergambarkan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Polsek Nanggalo dalam menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi erat hubungannya dengan strategi komunikasi karena dalam suatu proses sosialisasi diperlukan adanya strategi komunikasi, sehingga kegiatan yang sudah direncanakan dengan matang dapat berjalan dengan baik serta lancar. Sosialisasi tidak akan berjalan dengan baik apabila proses komunikasi yang dilakukan kurang efisien, karena komunikasi merupakan elemen paling penting selama berlangsungnya proses sosialisasi dalam masyarakat (Ghani, 2014).

Indikator pertama yang digunakan dalam menyusun strategi komunikasi adalah dengan menentukan komunikator. Komunikator merupakan pihak-pihak yang mengantarkan pesan kepada seseorang maupun khalayak luas. Seorang komunikator juga berperan dalam membagikan asumsi/ tanggapan, menanggapi persoalan serta masukan yang diinformasikan oleh komunikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung (Ariya, 2018). Dalam melakukan sosialisasi waspada terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor diperlukan yang namanya komunikator. Karena komunikator mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengendalikan suatu komunikasi supaya dapat berjalan dengan lancar. Komunikator

merupakan sumber informasi bagi komunikan. Keberhasilan dalam melakukan suatu sosialisasi dapat dilihat dari bagaimana cara komunikator dalam menyampaikan pesan kepada khalayak.

Komunikator dalam menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor ini, yaitu seluruh anggota Bhabinkamtibmas Polsek Nanggalo. Komunikator dari Polsek Nanggalo memiliki kredibilitas, kekuatan, serta daya tarik dalam memahami sosialisasi ini. Masing-masing dari anggota Bhabinkamtibmas Polsek Nanggalo mempunyai wewenang dalam mewakili ke wilayahan di tiap kelurahan. Selain Bhabinkamtibmas, Bapulbaket juga menjadi komunikator dalam menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor karna peran mereka sangat berpengaruh dalam meyakinkan khalayak. Mereka juga didampingi oleh anggota Intelkam untuk meminimalisir apabila sewaktu-waktu terjadi kegaduhan. Kesiapan, kesungguhan, serta kekompakan mereka dalam menyampaikan informasi dapat dilihat dari kinerja mereka dalam menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor begitu hebat sehingga sosialisasi ini dapat terlaksana dengan baik. Pengetahuan serta informasi yang mereka berikan kepada masyarakat ialah apa yang telah mereka pahami sebelumnya sehingga tujuan mereka menyampaikan informasi dapat diterima dengan mudah dan mereka juga bertanggung jawab dalam mengkoordinir kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan supaya informasi yang disampaikan dapat tersebar luas dan tepat sasaran.

Strategi komunikasi dalam sosialisasi berikutnya berhubungan dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Menurut Effendy pesan merupakan sesuatu komponen dalam proses komunikasi berbentuk paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/ lambang-lambang yang lain yang diinformasikan kepada orang lain (Effendy, 2011). Pesan merupakan informasi, ide, himbauan, ajakan, serta berita yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada khalayak. Pesan yang dihimbau bertujuan untuk mengajak khalayak agar terpengaruh pada apa yang disampaikan dan bisa diterima dengan baik.

Dalam mengomunikasikan suatu pesan atau informasi agar tepat ke sasaran, pihak kepolisian harus mempunyai strategi khusus. Penyusunan pesan harus dirancang sebaik mungkin supaya mampu menarik perhatian masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bhabinkamtibmas Polsek Nanggalo bersifat formal yaitu secara teori dan teknis, komunikator menyosialisasikan dengan cara menggunakan bahasa yang tegas namun dapat dengan mudah dimengerti oleh masyarakat. Sedangkan non-formal, yaitu pesan yang disampaikan hanya sebatas memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pesan yang disampaikan dalam menyosialisasikan waspada terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor bersifat informatif dan persuasif. Di mana pesan informatif memerikan wawasan dan edukasi keada masyarakat Nanggalo mengenai selalu memperhatikan daerah sekitar mereka apabila terjadi sesuatu yang mencurigakan, sedangkan pesan persuasif untuk mengubah sikap pola pikir masyarakat untuk lebih waspada karena kejahatan ada di mana-mana. Strategi pesan yang disampaikan dalam menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor, yaitu berupa informasi yang mendidik, akurat dan jelas, perencanaan komunikasi yang ringkas, langsung pada pokok persoalan, ajakan untuk berpartisipasi dan himbauan untuk ikut serta dalam menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor.

Pesan disampaikan berulang-ulang karna suasana dalam menyampaikan informasi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga non-formal. Komunikator bekerja sama dengan masyarakat ketika menyosialisasikan waspada terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor, sehingga masyarakat paham dengan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan yang disampaikan berupa bagaimana cara supaya terhindar dari pencurian sepeda motor, tata cara menghadapinya dan bagaimana kedepannya kalau kehilangan sepeda motor. Seperti menggunakan kunci ganda ketika memarkirkan sepeda motor di tempat yang sepi, sebelum meninggalkan sepeda motor

agar mengecek kembali apakah sudah terkunci dengan baik atau belum, selalu waspada terhadap kehadiran orang-orang yang terlihat mencurigakan serta masyarakat harus aktif dalam menjaga keselamatan harta benda dan menjaga keamanan lingkungannya.

Strategi berikutnya berhubungan dengan saluran (media). Media merupakan seluruh alat fisik yang bisa menyajikan pesan serta memicu seorang. Tidak hanya itu pesan bisa dimaksud sebagai perantara ataupun pengantar pesan ke penerimanya. Media disini bisa berbentuk sesuatu bahan (*software*), serta maupun sesuatu alat (*hardware*) (Sadiman et al., 2010).

Dalam komunikasi biasanya diperlukan suatu perantara untuk menyampaikan informasi guna mendukung proses suatu komunikasi, sehingga dalam hal ini Bhabinkamtibmas Polsek Nanggalo tidak hanya melakukan sosialisasi secara langsung atau formal, namun juga bersifat non-formal yang mana pesan yang disampaikan lebih bersifat pribadi antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, supaya pesan yang disampaikan lebih akurat serta masyarakat menjadi paham dengan yang disampaikan, maka dibuatlah alat ataupun perantara untuk menyampaikan pesan yakni berupa media komunikasi.

Strategi dalam pemilihan media yang digunakan oleh Polsek Nanggalo dalam menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor yaitu secara personal dengan tatap muka (*face to face*) yang mana akan lebih efektif karena dapat melihat langsung tanggapan dari komunikan. Secara personal mereka melakukan sosialisasi dengan cara *door to door* melalui pengeras suara. Bhabinkamtibmas mengunjungi lingkungan tempat tinggal, warung-warung, sekolah, masjid, parkir pasar untuk melakukan sosialisasi waspada terhadap pencurian kendaraan sepeda motor. Strategi media yang digunakan secara tidak langsung untuk menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor yaitu media cetak (spanduk), media sosial (WhatsApp, Facebook dan Instragram).

Indikator keempat yaitu komunikan. Komunikan adalah pihak yang menjadi target dari suatu pesan yang dikirimkan oleh komunikator. Komunikan ialah pihak yang merespon pembicaraan komunikator (Effendy, 2011). Mengenal khalayak haruslah merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif, sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi (Putro, 2016).

Strategi komunikasi dalam pemilihan komunikan merupakan pihak yang menjadi sasaran komunikasi. Komunikan juga dapat terdiri dari seorang individu, kelompok, masyarakat, organisasi dan sebagainya. Komunikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam strategi komunikasi, karena komunikan ialah penerima pesan serta memiliki tanggung jawab untuk dapat memahami apa yang disampaikan komunikator kepadanya, sehingga komunikan mempengaruhi keberhasilan dalam sosialisasi waspada aksi pencurian kendaraan sepeda motor.

Berdasarkan analisis peneliti, dalam menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian sepeda motor sudah tepat sasaran diantaranya RT, RW, LPM, Lurah, serta masyarakat Kecamatan Nanggalo. Kekompakan serta aksi nyata dari komunikan dalam perihal ini, yaitu masyarakat sangat bersemangat sekali dalam mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Polsek Nanggalo. Semua itu dilakukan agar sosialisasi berjalan dengan baik. Hambatan yang terjadi dalam sosialisasi yaitu adanya masyarakat yang menganggap remeh dan tidak tidak perhatian, lalai, serta tidak mau tau dengan harta miliknya, namun untuk mengatasinya adalah dengan menjalani semampunya saja.

Indikator terakhir yaitu efek. Efek adalah komunikasi yang diberikan kepada pembicara oleh pendengar untuk menunjukkan pemahamannya. Guna efek ialah sebagai mekanisme kendali untuk mengenali apakah sikap/ perilaku komunikasi seorang komunikator sudah efisien untuk mencapai sasarannya (Nararya, 2017). Efek ialah reaksi yang diberikan komunikan untuk menjawab pesan yang sudah diterima dari komunikator. Sama halnya dengan keempat indikator

komunikasi yang sudah dipaparkan sebelumnya, efek juga memegang peranan penting dalam strategi komunikasi terhadap keberhasilan sosialisasi waspada terhadap pencurian kendaraan sepeda motor.

Dalam indikator ini ada reaksi yang ditimbulkan dari sosialisasi yang dilakukan Bhabinkamtibmas Polsek Nanggalo, sehingga dapat dijadikan sebagai penilaian apakah sosialisasi sesuai dengan yang diharapkan ataupun malah kebalikannya. Sehingga dengan diketahuinya dampak sesudah dilakukannya sosialisasi dapat dijadikan tolak ukur kedepannya gimana upaya yang mesti dicoba supaya jadi lebih baik lagi.

Efek yang ditimbulkan dari sosialisasi waspada terhadap pencurian kendaraan sepeda motor mendapatkan respon positif dan apresiasi dari masyarakat Nanggalo karena kegiatan ini merupakan kegiatan wajib dan dibutuhkan oleh masyarakat. Tetapi ada sebagian masyarakat yang tidak memahami kenapa sosialisasi ini dilakukan, oleh karena itu pihak Nanggalo juga melakukan sosialisasi secara tidak langsung menggunakan media sosial, yaitu melalui Instagram, Whatsapp dan dan Facebook. Tidak hanya memberikan sosialisasi, Polsek Nanggalo juga melakukan pendekatan kepada masyarakat, sehingga terjalin hubungan silaturahmi yang baik antara masyarakat dan Polsek Nanggalo. Dan yang pasti adanya penurunan angka pencurian sepeda motor di Kecamatan Nanggalo, jumlah korban yang kecurian berkurang serta masyarakat juga lebih waspada dalam menjaga harta mereka.

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) strategi komunikator memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam sosialisasi. Yang menjadi komunikator dalam sosialisasi adalah Bhabinkamtibmas yang memiliki tugas dan wewenang dalam menyampaikan pesan untuk mempengaruhi dan meyakinkan masyarakat untuk waspada terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor. (2) Strategi pesan yang disampaikan komunikator kepada masyarakat adalah terkait bagaimana cara meningkatkan kewaspadaan terhadap aksi pencurian sepeda motor, seperti memasang kunci ganda, parkir motor di tempat yang ramai, dan aksi waspada lainnya. Pesan yang disampaikan tidak hanya sekali, tetapi berulang secara terus-menerus karna situasi atau suasana sosialisasi terjadi tidak hanya bersifat formal tetapi juga non-formal. (3) penggunaan media dalam menyosialisasikan waspada aksi pencurian sepeda motor sudah dinilai baik dibuktikan dengan adanya media-media yang digunakan seperti Facebook, WhatsApp, media sosial lainnya dan spanduk-spanduk yang dipasang ditempat keramaian serta himbauan-himbauan secara langsung menggunakan pengeras suara oleh pihak Polsek Nanggalo untuk mendukung kegiatan sosialisasi dalam menyadarkan masyarakat agar lebih waspada terhadap harta benda yang dimilikinya. (4) komunikasi atau sasaran dalam menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor sudah tepat sasaran yaitu seluruh masyarakat di wilayah kerja polsek nanggalo, pusat perbelanjaan, dan di tempat keramaian. (5) efek yang ditimbulkan dalam menyosialisasikan kewaspadaan terhadap aksi pencurian kendaraan sepeda motor yaitu adanya penurunan angka pencurian sepeda motor di Kecamatan Nanggalo dan masyarakat juga lebih waspada dalam menjaga harta mereka. Kemudian respon positif di mana masyarakat lebih meningkatkan kesadaran dan hati-hati terhadap tindakan kriminal yang terjadi pada saat ini seperti masyarakat memasang kunci ganda, masyarakat tidak parkir sembarangan serta apresiasi dari masyarakat Nanggalo karena kegiatan ini merupakan kegiatan wajib dan dibutuhkan oleh masyarakat. Dan yang terakhir adalah hambatan yang terjadi dalam sosialisasi yaitu adanya masyarakat yang menganggap remeh tidak perhatian, lalai, serta tidak mau tau dengan harta miliknya, namun untuk mengatasinya adalah dengan menjalani semampunya saja.

Referensi

- Abdi, F. (2020). *Curanmor Paling Menonjol di Kota Padang*. Antara News Sumbar. <https://sumbar.antaranews.com/berita/316660/curanmor-paling-menonjol-di-kota-padang>
- Ariya, J. (2018, August 30). *Inilah Pengertian Komunikasikan Menurut Para Ahli* » Blog elevenia. Blog Elevenia. <https://blog.elevenia.co.id/inilah-pengertian-komunikasikan-menurut-para-ahli/>
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghani, G.-G. A. (2014). *Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung Dalam Mensosialisasikan Program Gerakan Sejuta Biopori Dikalangan Masyarakat Kota Bandung* [Skripsi, Universitas Komputer Indonesia]. <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-ganganabdu-34902>
- Gunawan, H. (2013). *STRATEGI HUMAS BKKBN DALAMMENSOSIALISASIKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANADI PROVINSI RIAU* [Skripsi]. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kamil, E. (2019). *Pelaksanaan Penyidikan Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penadahan Kendaraan Bermotor Roda Dua oleh Satuan Reserse Kriminal Polresta Padang* [Skripsi, Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/49845/>
- Maulana, T. (2014). *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Kejahatan Pencurian dengan Pendekatan Ekonomi (Studi Kasus: Narapidana di LP Klas 1 Kedungpane Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro.
- Mulyanti. (2014). Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana untuk Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kelurahan Sangasanga Dalam di Kecamatan Sangasang. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2). <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1425>
- Nararya, S. (2017, August 23). *Apa yang dimaksud dengan Umpan Balik (Feedback) dalam Komunikasi? - Sosial / Tanya Ilmu Komunikasi*. Dictio Community. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-umpan-balik-feedback-dalam-komunikasi/9058/2>
- Numairy, F. (2012). *Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Pelayanan Di Dinas Koperasi, UMKM Dan Perdagangan DKI Jakarta* [Thesis, Fisipol UGM Jurusan Ilmu Komunikasi]. <https://digilib.fisipol.ugm.ac.id/handle/15717717/9441>
- Putro, C. W. (2016). Strategi Komunikasi Kepolisian Resor Kota Samarinda dalam Mensosialisasikan Kewaspadaan Terhadap Curanmor di Samarinda. *Dunia Komunikasi : Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*, 4(3), 142–153.
- Ruslan, R. (2006). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, R. (2008). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sa'adah, K. (2017). *Aplikasi Panduan Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas "Road Safety" Menggunkan Phonegap Dengan Android*. Universitas Negeri Semarang.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajawali Press.
- Setiawati, Y., Firdaus, M., & Ismandianto. (2019). Strategi Komunikasi Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Aplikasi Polisi Zapin. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 6(1), 1–12.

Susanti, C. (2014). *PENTINGNYA KOMUNIKASI DALAM HUMAN RELATION*. KOMPASIANA.

<https://www.kompasiana.com/www.corneliasusanti.com/54f79e1da333112b6f8b48b2/pentingnya-komunikasi-dalam-human-relation>